

**PENGARUH MODAL KERJA, RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
INDEKS PEFINDO i-GRADE PERIODE 2007-2018**

Kasri

kasri18feb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. *Profitabilitas* adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh suatu perusahaan. Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur perfoma harga saham 30 saham perusahaan emiten-emiten yang memiliki peringkat investmen grade dari PefINDO (iDAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Adapun GAP dalam penelitian ini yaitu adanya ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan Modal Kerja (NWC), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO) .

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE selama 12 tahun dari tahun 2007-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 14 perusahaan dan dianalisis menggunakan EVIEWS versi 10. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji regresi berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan t hitung sebesar $(-0.017) < t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.96) > (0.05)$ yang berarti *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan t hitung sebesar $(-3.4212) > t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0046) < (0.05)$ yang berarti *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan t hitung sebesar $(-0.8288) > t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas $(0.423) > (0.05)$ yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan t hitung $(-0.3762) < t$ tabel (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.712) > (0.05)$ yang artinya *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Dari semua pengujian variabel independen secara simultan diperoleh F hitung sebesar $(3.86) > F$ tabel (2.66) dan nilai *probabilitas* sebesar $(0.028) < (0.05)$ yang artinya secara bersama-sama *Net*

Working Capita (NWC), Curren Ratio (CR), Dept Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dapat disimpulkan variabel *CR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Sedangkan variabel *NWC, DER* dan *TATO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Secara simultan *NWC, CR, DER* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Kata Kunci: *Net Working Capital (NWC), Curren Ratio (CR), Dept to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Profitabilitas (ROA).*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital liquidity ratios, solvency and activity on profitability at PEFINDO i-GRADE index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2007-2018. Profitability is the net profit after tax obtained by a company. The PEFINDO i-GRADE index is an index that measures the price performance of 30 listed companies with investment grade ratings from PEFINDO (iDAAA to idBBB) which have the largest market capitalization. The GAP in this study is that there is a discrepancy between the results of the research and the inconsistent theory and results of previous research. In this study, the financial ratios of Working Capital (NWC), Liquidity (CR), Solvency (DER) and Activities (TATO) are taken.

This study uses a causal associative method with a quantitative approach, the data used are secondary data from the company's financial statements, the PEFIND i-GRADE Index for 12 years from 2007-2018. The sample was determined by purposive sampling technique. The sample in this study were 14 companies and were analyzed using EViews version 10. The data testing techniques used in this study included classical assumption tests, correlation tests, simple regression tests, and multiple regression tests. Furthermore, testing the hypothesis using the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the analysis show that the Net Working Capita (NWC) variable produces a t count of (-0.017) < t table of (-1.974) and a probability value of (0.96) > (0.05) which means that the Net Working Capital (NWC) partially has no effect on Profitability (ROA). The variable Curren Ratio (CR) produces t count of (-3.4212) > t table of (-1.974) and the value of probability is equal (0.0046) < (0.05), which means that Current Ratio (CR) partially affects profitability (ROA). to Equity Ratio (DER) produces t count of (-0.8288) > t table of (-1.974) and the value of probability (0.423) > (0.05) which means that partially the Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on profitability (ROA) The Total Asset Turn Over (TATO) variable produces t count (-0.3762) < t table (-1.974) and a probability value (0.712) > (0.05) which means that partially Total Asset Turn Over (TATO) has no effect on profitability (ROA). From all the independent variable testing simultaneously, it is obtained that F count is (3.86) > F table (2.66) and the value of probability is equal (0.028) < (0.05) which means together the Net Working Capita (NWC), Curren Ratio (CR), Dept. Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) has a significant effect on profitability (ROA).

It can be concluded that the CR variable partially has a significant effect on profitability (ROA). While the variables of NWC, DER and TATO partially do not have a significant effect on profitability (ROA). Simultaneously NWC, CR, DER and TATO have a significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Net Working Capital (NWC), Curren Ratio (CR), Dept to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Profitability (ROA).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Leonardus et al., 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018). *Profitabilitas* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Gusti et al., 2016). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Santini & Baskara, 2018). *Profitabilitas* merupakan cara bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh *asset* yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal (Rina et al., 2020). Secara umum ada tiga jenis rasio *profitabilitas* yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On*

Equity (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan *aset. Return On Assets (ROA)*

merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Rahmawati & Kholiq, 2018). *Return On Asset (ROA)* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan (Mumun & Yanti, 2016). ROA berfungsi untuk mengukur *efektivitas* perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Dewinta & Setiawan, 2016). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio *Prifitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Garmen, dalam menilai kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Bagi para Investor yang ingin mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dapat melihat laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks harga saham antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks PEVINDO i-GRADE,

Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, Indeks Individual. Dari beberapa jenis indeks yang terdaftar di BEI, Indeks PEVINDO i-GRADE merupakan salah satu indeks yang menarik untuk dicermati.

Indeks PEFINDO i-GRADE adalah 30 saham emiten dengan peringkat investmen grade dari peringkat PT Efek Indonesia (PEFINDO). Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur perfoma harga dari 30 saham perusahaan emiten-emiten yang memiliki peringkat investmen grade dari PEFINDO (iDAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar (Bernette, 2019). Untuk melihat perkembangan Indeks PEFINDO i-GRADE maka dapat dilihat dilaporan keuangannya. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan diukur dari beberapa rasio. Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Modal kerja, Rasio Likuiditas, Aktivitas da Solvabilitas.

Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mebiayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis (Meidiyustiani Rinny, 2016). Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan (Achmad & Yasin, 2017). Tingkat modal kerja yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan mereka dan mendapatkan potongan harga yang lebih besar untuk pembayaran awal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

(Olfimarta et al., 2019). Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Reimeinda et al., 2016). Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau bisa disebut dengan modal kerja bersih (Supatmin, 2017). Dalam penelitian ini modal kerja dihitung dengan *Net working Capital (NWC)*

Net Working Capital (NWC) adalah selisih antara aset perusahaan dengan *leabilites*. *Net Working Capital (NWC)* adalah modal kerja bersih yang diartikan sebagai bagian dari *current assets* yang sungguh dapat dipakai untuk pengeluaran operasional produk perusahaan tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Liadi & Suryanawa, 2018). *Net Working Capital (NWC)* yaitu bagian dari aktiva lancar yang disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dilakukan (Andra & Lidya, 2019). *Net Working Capital (NWC)* adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Dewantara et al., 2017). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *NWC* berpengaruh positif terhadap *ROA* sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Lesmono & Andrei, 2018), (Pramesti et al., 2018), (Supatmin, 2017), (Widodo & Saputra, 2018) dan (Andra & Lidya, 2019).

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Likuiditas* mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi

keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Rasio *likuiditas* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya (Wijaya & Isnani, 2019). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya (Endah et al., 2017).. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Adapun rasio Likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), *cash ratio* dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Dalam penelitian ini *likuiditas* diukur dengan *Current Ratio (CR)*.

Current Ratio (CR) adalah alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Ademi & Suzan, 2019). *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Mutiara & Sri Murni, 2017). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Meira Yustina, 2019). Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva

lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (David et al., 2020). Mbeberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Mahardhika & Marbun, 2016), (A. P. Sari, 2020), (Rahayu, 2016) dan (Sinaga et al., 2020) .

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Ratio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fitriana et al., 2016). solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang (Permana & Rahyuda, 2019). Ratio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Endah et al., 2017). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Equiti Ratio* (DER) dan *Debt to Aset Ratio* (DAR). Rasio *sollvabilitas* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity* (DER). DER menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (P. R. P. Sari & Dwirandra,

2019). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Hutapea et al., 2017). DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Albertha et.al., 2017). *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). *Debt to Equity (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan menghadapi kebangkrutan (Elviani et al., 2019). Beberapa Peneliti terdahulu berkesimpulan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ni Wayan & Sayu 2016), (Sri Fitri 2018), (Felany & Worokinasih, 2018) dan (P. R. P. Sari & Dwirandra, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *efektifitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas ini mengukur *efektifitas* perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Jumhana, 2017). *Ratio Aktivitas* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rizki & Ikhsan, 2018). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang

tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Munawir, 2001). Jenis-jenis rasio aktivitas antaralain: rasio perputaran utang (*receivable turnover*) dan rasio perputaran aset (*Asset turnover*). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Total Aset Trunover (TATO) yaitu rasio pengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Rasio *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari setiap aktiva yang tersedia (Nurvita & Budiarti, 2019). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (David et al., 2020). *Total Asset Turn Over* menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turn Over* maka laba yang dihasilkan akan meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Pangkong et al., 2017). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Supardi et al., 2016), (Jumhana, 2017), (Utami & Prasetyono, 2016) dan (Rilla & Sam'ani, 2018).

Dalam penelitian ini fenomena pergerakan profitabilitas perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE yang terjadi di Bursa Efek Indonesia periode

2007-2018 tersaji dalam tabel 1.1. Berikut yang menyajikan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1

**Rasio Laporan Keuangan Dan Profitabilitas Perusahaan Indeks
PEFINDO i-GRADE Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2018**

| Tahun | ROA | NWC (Rp) | CR | DER | TATO |
|-------|------|--------------|-------|------|------|
| 2007 | 7,82 | Rp6,760,205 | 1,62 | 4,57 | 0,71 |
| 2008 | 6,41 | Rp4,276,969 | 1,54 | 6,78 | 0,75 |
| 2009 | 7,11 | Rp6,032,093 | 1,99 | 4,71 | 0,64 |
| 2010 | 5,91 | Rp8,407,039 | 1,61 | 4,13 | 0,61 |
| 2011 | 9,15 | Rp10,924,606 | 1,71 | 4,13 | 0,69 |
| 2012 | 6,71 | Rp9,554,955 | 1,66 | 3,92 | 0,61 |
| 2013 | 6,11 | Rp13,201,548 | 1,59 | 3,86 | 0,6 |
| 2014 | 3,79 | Rp21,607,709 | 82,18 | 5,66 | 0,93 |
| 2015 | 2,76 | Rp7,991,820 | 87,75 | 3,58 | 0,9 |
| 2016 | 4,92 | Rp30,418,921 | 80,76 | 3,04 | 0,45 |
| 2017 | 5,12 | Rp40,789,624 | 89,71 | 3,18 | 0,47 |
| 2018 | 2,67 | Rp44,574,671 | 88,22 | 3,18 | 0,35 |
| | | | | | |

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan ICMD (data diolah)

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, antara lain dalam tabel berikut.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase ROA bergerak fluktuatif disetiap periode selama tahun 2007 sampai 2018. Rata-rata ROA yang tercatat pada nilai rata-rata akhir tahun berturut-turut, dari 6.41, 7.11, 5.91, 9.15, 6.71, 6.11, 3.79, 2.76, 4.92, 5.12 dan 2.67. Untuk tahun yang berturut-turut 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 205, 2016, 2017 dan 2018. ROA dinyatakan dalam satuan persen.

Pada tahun 2007-2008 terjadi penurunan NWC sebesar Rp 2.483.236 yang mengidentifikasi turunnya modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adanya penurunan NWC menandakan ketidak efektifan dalam mengelola biaya oprasional perusahaan. Terjadi penurunan CR sebesar 0,1 % yang mengidentifikasi penurunan pembayaran hutang yang dialami oleh perusahaan. Terjadinya penurunan CR maka akan berdampak pada profitabilitas karena hutang tidak segera lunas. Terjadi kenaikan DER sebesar 2,21 % yang mengidentifikasi bertambahnya utang perusahaan. Bertambahnya hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Terjadi kenaikan TATO sebesar 0,04 yang mengidentifikasi naiknya penjualan bersih pada perusahaan. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan karena jika penjualan bersih meingkat maka profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat. Pergerakan rasio keuangan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,41% . hal ini menarik untuk di amati dari rasio laporan keuangan perusaha Indeks PEFINDO i-GRADE 2007-2008 adalah kenaikan TATO di ikuti dengan penurunan ROA dan idealnya penurunan ROA diikuti dengan penurunan TATO.

Pada tahun 2008-2009 laporan keuangan perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp1.755.124 yang mengidentifikasi naiknya modal kerja bersih yang dikeluarkan perusahaan., terjadi kenaikan CR sebesar 0,45% yang mengidentifikasi naiknya pembayaran hutang yang dilaakukan oleh perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 2,07% yang mengidentifikasi berkurangnya hutang perusahaan karena bertambahnya pembayaran hutang perusahaan, tarjadi penurunan TATO sebesar 0,11% yang mengidentifikasi turunnya penjualan bersih pada

perusahaan. Pergerakan rasio keuangan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,7% Hal ini menarik untuk diamati dari pergerakan laporan keuangan perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE 2008-2009 adalah turunnya TATO diikuti dengan kenaikan ROA dan idealnya kenaikan ROA diikuti dengan meningkatnya TATO.

Pada tahun 2009-2010 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp2.374.946 yang mengidentifikasi naiknya modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 0,38% yang mengidentifikasi turunnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,58% yang mengidentifikasi berkurangnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, terjadi penurunan TATO sebesar 0,03 yang mengidentifikasi turunnya penjualan bersih perusahaan. Pergerakan rasio keuangan di ikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,2% pada perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2009-2010 adalah meningkatnya NWC serta turunnya DER yang di ikuti dengan penurunan ROA dan idealnya jika ROA turun di ikuti dengan penurunan NWC dan peningkatan DER. Karena apabila profitabilitas suatu perusahaan turun maka modal kerja yang di keluarkan oleh perusahaan berkurang sehingga perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi secara efektif sehingga profitabilitas sulit meningkat. dan apabila profitabilitas turun maka suatu perusahaan tidak dapat membayar hutang sehingga hutang perusahaan tersebut bertambah.

Pada tahun 2010-2011 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp2.517.567 yang mengidentifikasi naiknya

modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi peningkatan CR sebesar 0,1% yang mengidentifikasi bertambahnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penetapan DER sebesar 4,13 yang menandakan bahwa besar hutang pada tahun 2010-2010 sama dengan hutang di tahun sebelumnya tahun 2009-2010, terjadi kenaikan TATO sebesar 0,08% yang mengidentifikasi naiknya penjuala bersih oleh perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan naiknya ROA sebesar 3,24% pada perusahaan. Hal ini menarik untuk dicermati dari rasio laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2010-2011 adalah Menetapnya DER di ikuti dengan meningkatnya ROA dan idealnya meningkatnya ROA di ikuti dengan penurunan DER. Karena apabila Profitabilitas suatu perusahaan naik maka hutang perusahaan akan terbayar.

Pada tahun 2011-2012 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi penurunan NWC sebesar Rp1.369.651 yang mengidentifikasi turunnya modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 0,05% yang mengidentifikasi turunnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,21% yang mengidentifikasi turunnya besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Terjadi penurunan TATO sebesar 0,08% yang mengidentifikasi turunnya penjualan bersih oleh perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan turunnya ROA sebesar 2,44%. Hal ini menarik untuk dapat diamati dari pergerakan rasio laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2011-2012 adalah penurunan DER di ikuti dengan penurunan ROA dan idealnya penurunan ROA di ikuti dengan peningkatan DER. Karena apabila

profitabilitas suatu perusahaan turun maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang sehingga hutang tidak dapat terbayar dan bertambah.

Pada tahun 2012-2013 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp3.646.593 ini mengidentifikasi meningkatnya jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 0,07% ini mengidentifikasi turunnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,08% ini mengidentifikasi terjadinya penurunan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, terjadi penurunan TATO sebesar 0,01% yang mengidentifikasi penurunan penjualan bersih yang oleh perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,6% pada perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat dicermati dari pergerakan laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2012-2013 adalah meningkatnya NWC serta turunnya DER di ikuti dengan penurunan ROA dan idealnya penurunan ROA di ikuti dengan penurunan NWC dan meningkatnya DER.

Pada tahun 2013-2014 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp8.406.161 ini mengidentifikasi bahwa modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan bertambah, terjadi kenaikan CR sebesar 80,6% ini mengidentifikasi bahwa pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan bertambah, terjadi peningkatan DER sebesar 1,8% ini mengidentifikasi bahwa hutang yang dimiliki perusahaan berkurang, terjadi peningkatan TATO sebesar 0,33% mengidentifikasi bahwa penjualan bersih yang diperoleh perusahaan meningkat, pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan penurunan ROA sebesar 2,32% oleh perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat dicermati dari pergerakan rasio laporan keuangan Indeks

PEFINDO i-GRADE tahun 2013-2014 adalah terjadi kenaikan NWC, kenaikan CR dan kenaikan TATO yang di ikuti dengan penurunan ROA dan idealnya penurunan ROA di ikuti dengan penurunan NWC, penurunan CR serta penurunan TATO.

Pada tahun 2014-2015 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi penurunan NWC sebesar Rp13.615.889 ini mengidentifikasi bahwa terjadi penurunan modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi peningkatan CR sebesar 5,57% ini mengidentifikasi bahwa terjadi peningkatan pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 2,08% ini mengidentifikasi berkurangnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, terjadi penurunan TATO sebesar 0,03% ini mengidentifikasi berkurangnya penjualan bersih yang terjadi pada perusahaan. Berkurangnya penjualan bersih yang terjadi pada perusahaan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena penjualan bersih yang menurun akan mengakibatkan profitabilitas ikut menurun, pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,03% pada perusahaan. Hal ini menarik untk dicermati dari pergerakan rasio laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2014-2015 adalah meningkatnya CR serta menurunnya DER dan idealnya penurunan ROA di ikuti dengan penurunan CR dan peningkatan DER. Karena apabila ROA menurun maka suatu perusahaan tidak dapat membayar hutang sehingga hutang perusahaan akan bertambah.

Pada tahun 2015-2016 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp22.427.101 ini mengidentifikasi baha terjadi peningkatan modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi

penurunan CR sebesar 6,99% ini mengidentifikasi bahwa pembayaran hutang perusahaan menurun, terjadi penurunan DER sebesar 0,54% ini mengidentifikasi berkurangnya hutang perusahaan, terjadi penurunan TATO sebesar 0,45% ini mengidentifikasi turunnya penjualan bersih oleh perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan naiknya ROA sebesar 2,16%. Hal ini menarik untuk dicermati dri pergerakan rasio keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE 2015-2016 adalah terjadinya penurunan CR serta penurunan TATO dan idealnya kenaikan ROA di ikuti dengan kenaikan CR serta kenaikan TATO. Karena naiknya profitabilitas dihasilkan dari penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dan naiknya profitabilitas memberi peluang perusahaan untuk membayar hutang.

Pada tahun 2016-017 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp10.370.703 ini mengidentifikasi bahwa terjadi kenaikan modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 8,95% ini mengidentifikasi bertambahnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,14 % ini mengidentifikasi naiknya hutang perusahaan yang harus dibayar, terjadi kenaikan TATO sebesar 0,02% ini mengidentifikasi naiknya penjualan bersih oleh perusahaan. Naiknya TATO akan menambah profitabilitas perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan di ikuti dengan naiknya ROA sebesar 0,2% pada perusahaan. Hal ini menarik untuk dicermati dari pergerakan rasio laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2016-2017 adalah naiknya DER di ikuti dengan naiknya ROA dan idealnya naiknya ROA di ikuti dengan turunya DER. Karena dengan Profitabilitas

yang tinggi suatu perusahaan dapat membayar hutang, sehingga hutang perusahaan akan berkurang.

Pada tahun 2017-2018 laporan keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE terjadi kenaikan NWC sebesar Rp3.785.047 ini mengidentifikasi terjadinya kenaikan modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 1,49% ini mengidentifikasai turunnya pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan, terjadi penetapan DER sebesar 3,18% ini mengidentifikasi adanya kesamaan besar hutang tahun 2017-2018 sama dengan tahun sebelumnya tahun 2016-2017, terjadi penurunan TATO sebesar 0,12% ini mengidentifikasi turunnya penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Pergerakan rasio keuangan di ikuti dengan turunnya ROA sebesar 2,45% pada perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio keuangan Indeks PEFINDO i-GRADE tahun 2017-2018 adalah naiknya NWC serta kesamaan DER dari tahun sebelumnya dan idealnya turunnya ROA di ikuti dengan penurunan NWC serta turunnya DER. Dari papara di atas sangat menarik untuk di teliti karena mempunyai kesimpulan yang berbeda-beda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, antara lain dalam tabel berikut.

| Gap | Hasil | Variabel | Peneliti | Metode |
|--|--|----------|---|--|
| Terdapat perbedaan temuan hasil penelitian terdahulu | Menemukan bukti bahwa berpengaruh positif terhadap <i>Profitabilitas (ROA)</i> . | NWC | 1. (Andra & Lidya, 2019) 2. (Lesmono & Andrei, 2018) | 1. <i>Purposive sampling</i> 2. <i>Purposive sampling</i> |
| | | CR | 1. (Mahardhika & Marbun, 2016) | 1. <i>Purposive sampling</i> |

| | | | | |
|--|---|------|--|--|
| | | | 2. (Sinaga et al., 2020) | 2. <i>Purposive sampling</i> |
| | | DER | 1. (Sri & M Shareza 2018) 2. (Felany & Worokinasih, 2018) | 1. <i>Purposive sampling</i> 2. <i>Purposive sampling</i> |
| | | TATO | 1. (Jumhana, 2017) 2. (Utami & Prasetiono, 2016) | 1. <i>Purposive sampling</i> 2. <i>Purposive Sampling</i> |
| | Menemukan bukti bahwa berpengaruh negative terhadap <i>Profitabilitas (ROA)</i> . | NWC | 1. (Dina Ariyanti 2015) 2.(Febrima Sylva Aisyiyah 2018) | 1. <i>purposive sampling</i> 2. <i>deskriptif</i> |
| | | CR | 1. (David et al., 2020) 2.(Rosmaneliana, 2019) | 1. <i>purposive sampling</i> 2. <i>kuantitatif</i> |
| | | DER | 1.(Fadila, 2019) 2.(Dewi et al., 2015) | 1. <i>purposive sampling</i> 2. <i>kuantitative kausal</i> |
| | | TATO | 1.(Rilla & Sam'ani, 2018) 2.(Nurvita & Budiarti, 2019) | 1. <i>purposive sampling</i> 2. <i>kuantitative, non sampling</i> |
| | | | | |

Sumber : Penelitian Terdahulu Yang di Susun Kembali Untuk Penelitian ini (2021).

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2018”**

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan adanya ketidak sesuaian hasil observasi awal dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Net Working Capita (NWC)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
3. Apakah *Deb to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
4. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
5. Apakah *Net Working Capita (NWC)*, *Curen Ratio (CR)*, *Deb to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *Net Working Capita (NWC)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
2. Untuk menguji apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
3. Untuk menguji apakah *Deb to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
4. Untuk menguji apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
5. Untuk menguji apakah *Net Working Capita (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Deb to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

1. *Profitabilitas*

a. *Pengertian Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018).

b. *Teori Profitabilitas*

1) *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer yang berjudul Job Market Signaling pada tahun 1973. Teori sinyal mengemukakan tentang perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realiasi atas keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen (Mumun & Yanti, 2016). Sinyal-sinyal yang di berikan dapat di sampaikan melauli website pribadi perusahaan agar dapat di lihat oleh siapa saja dan agar memperoleh informasi yang sama, sinyal yang diberikan juga dapat

menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lainnya (Rizki & Ikhsan, 2018). *Signal* ini sangat penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investor. Informasi tersebut penting bagi investor maupun pelaku bisnis karena menyajikan gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel NWC menggambarkan modal kerja. Jika modal kerja kecil maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa keuntungan menurun. Sebaliknya, jika NWC naik maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa keuntungan meningkat.

Semakin sedikit pembayaran hutang yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa adanya penurunan ROA. Sebaliknya, jika pembayaran hutang semakin banyak maka akan menjadi sinyal bagi investor bahwa ROA naik.

Semakin sedikit hutang yang di miliki perusahaan, maka akan menjadi sinyal bagi investor bahwa ROA naik. Sebaliknya, jika hutang yang di miliki perusahaan makin besar, maka akan memberikan sinyal bagi investor bahwa ROA turun.

Semakin kecil penjualan bersih yang di dapatkan perusahaan, maka akan memberikan sinyal bagi investor bahwa ROA turun. Sebaliknya jika semakin besar penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, maka ROA naik.

Jika ROA bank meningkat maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dan kreditur, karena dengan ROA yang naik menunjukkan profitabilitas bank tersebut baik sehingga investor dan kreditur akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika ROA bank menurun akan menjadi sinyal yang buruk dan mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kinerja perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan.

2) *Agency Theory*

Teori keagenan adalah suatu dasar teori yang membuat model proses kontrak antara dua orang atau lebih. Debrecency (2002) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Prinsip teori ini menyatakan adanya sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal), hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Rizki & Ikhsan, 2018). Teori Agensi mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan (*Agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Supardi et al., 2016). Dalam manajemen

keuangan, hubungan keagenan utama terjadi di antara: (1) pemegang saham dan manajer, dan (2) manajer dan pemilik utang (Jensen dan Meckling, 1976).

Jika modal kerja turun, maka terjadi *agency problem* antara manajer dan pemegang saham yang berupa ketidak efisienan dalam pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan yang berakibat pada penurunan ROA. Hal ini berlaku sebaliknya, jika modal kerja naik, maka roa akan meningkat.

Jika pembayaran hutang bermasalah menurun, berarti terjadi *agency problem*. Karena manajer tidak mampu mengendalikan pembayaran hutang bermasalah. Sehingga ROA turun. Semaksimal mungkin manajemen perusahaan mengatasi pembayara hutang yang bermasalah, karena kredit merupakan asset beresiko yang dimiliki oleh bank.

Jika terjadi pembesaran hutag, maka terjadi *agency problem*. Karena pihak manajemen kurang mampu dalam membayar hutang yang di miliki perusahaan sehingga ROA turun. Hal ini berlaku sebaliknya. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan mengecil, maka akan terjadi peningkatan ROA.

Jika penjualan bersih menurun, maka terjadi *agency problem*. Karena pihak manajemen kurang mampu mengatasi penjualan bersih yang menurun sehingga ROA turun. Sebaliknya, jika penjualan bersih meningkat maka ROA juga akan meningkat.

3) *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga *aktivitas* perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan value dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder* (Dhani & Utama, 2017). *stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan kelompok *stakeholder* yang tidak turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. *Stakeholder* sekunder adalah kelompok *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, tapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan didukung dari para *stakeholder*. Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain merupakan kelompok *stakeholder* yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan. Semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang *aktivitas* perusahaan.

Jika modal kerja perusahaan menurun, maka akan mengidentifikasi ketidak percayaannya masyarakat terkait perusahaan tersebut. Karena dengan modal kerja yang menurun perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas dengan efektif. Sebaliknya, jika biaya modal kerja naik maka keuntungan akan naik.

Jika pembayaran hutang bermasalah turun, maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena kreditor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga tidak dapat membayar hutang dengan maksimal. tentunya roa juga akan ikut turun. Sebaliknya, jika pembayaran hutang naik maka roa juga akan naik.

Jika Hutang perusahaanaik, maka ini akan menjadi masalah bagi stakeholder. Karena nantinya kreditor akan ragu untuk meminjamkan uangnya dengan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika hutang perusahaana rendah maka roa akan meningkat.

Jika penjualan bersih yang di peroleh perusahaan rendah, maka kepentingan stakeholder tidak akan terpenuhi karena roa turun. Hal ini berlaku sebaliknya, jika penjualan bersih tinggi maka stakeholder dapat memenuhi kepentingannya karena roa meningkat.

2. Index PEFINDO i-GRADE

a. Pengertian Indeks PEFINDO i-GRADE

Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur perfoma harga dari 30 saham perusahaan emiten-emiten yang

memiliki peringkat investmen grade dari *PEFINDO* (idAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar. *Indeks PEFINDO i-GRADE* di luncurkan dan di kelola bekerja sama dengan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Setiap periodenya, saham yang masuk *dalam Indeks PEFINDO i-IGRADE* berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memiliki peringkat Investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB).

b. Anggota *Indeks PEFINDO i-GRADE*

Dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di *Indeks PEFINDO i-GRADE* berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00393/BEI.OPP/12-2020, mengenai evaluasi mayor indeks saham *PEFINDO i-GRADE* Ditetapkan 30 perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE di Indonesia periode **Januari** sampai dengan **Juni 2021**.

3. Variabel

a. *Modal Kerja (Net working capital)*

Net Working Capital (NWC) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mebiyayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau bisa disebut dengan modal kerja bersih (Supatmin, 2017). Menurut Sugiono (2009) Modal kerja bersih / *Net Working Capital (NWC)* adalah neraca yang mencakup

aktivitas lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Untuk mengukur Modal Kerja dalam penelitian ini menggunakan:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Likuiditas

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. *Likuiditas* mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan:

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Endah et al., 2017). Dalam

penelitian ini Solvabilitas di ukur menggunakan DER dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}}$$

d. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *efektifitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Harahap (2015)”. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

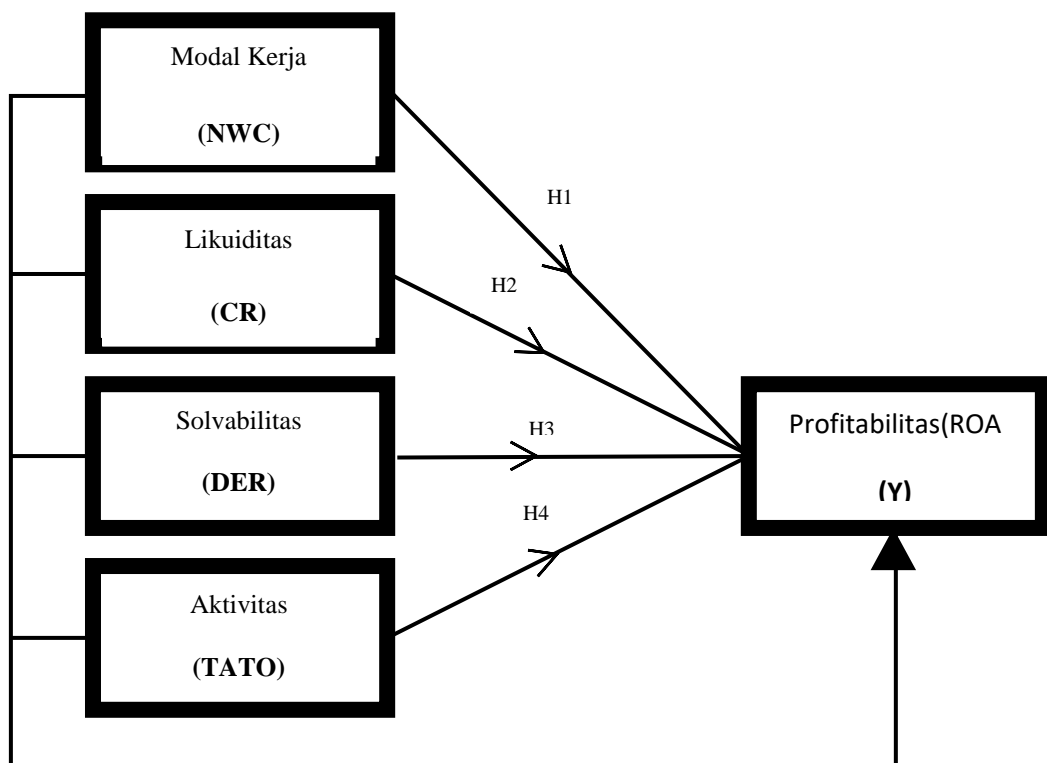
2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian serta merupakan sebuah konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang diidentifikasi terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka penelitian, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antar variabel.

Dari pemikiran konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2004). Tujuan penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab-akibat dari variabel independen dan dependen penelitian. Didalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan penelitian yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 12 Tahun dari periode 2007 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE 2007 – 2018*. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan dipublikasikan www.idx.co.id. Dalam penelitian ini memilih perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE* karena perusahaan yang ada di dalamnya merupakan perusahaan yang berkapitalisasi pasar paling besar.

3. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profitabilits (ROA)*. *Profitabilitas* tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Modal Kerja Bersih (NWC), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO).

4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Indeks PEFINDO i-GRADE* berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-

00393/BEI.OPP/12-2020 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai tahun 2018. Tercatat sebanyak 30 perusahaan.

Alasan digunakannya rentang waktu 2007 sampai 2018 adalah

- a. Semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka akan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh.
- b. Data tahun 2007 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang lebih objektif.

Data tahun 2018 digunakan sebagai akhir periode, karena pada waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia (BEI) terakhir menerbitkan ICMD untuk tahun 2018, yang memuat laporan keuangan perusahaan-perusahaan untuk tahun 2018.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Perusahaan dalam Indeks PEINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2018.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2007 – 2018 secara lengkap.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
- d. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasarkan fenomena pergerakan *profitabilitas* yang telah diuraikan pada Bab 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dalam Indeks PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 – 2018.

5. Jenis dan Sumber Data

Menurut sifatnya data dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar, (audio) atau video yang memiliki makna. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), terbitan tahun 2007 sampai dengan 2018 yang didapat dari kantor BEI yang berada di Jl. MH Thamrin No.152, Pekunden, kec.Semarang Tengah, Kota Semarang serta mengambil data *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id,

terbitan tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Studi literatur

Studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* secara tahunan periode 2007 – 2018.

Menurut Handriani (2011) mengemukakan pengamatan didasarkan pada aspek metode pengumpulan data karena sifat data hanya dapat

diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa berusaha mendapatkan informasi lain.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data menggunakan program pengolah data EVIEWS versi 10.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data. Hasil statistik Deskriptif dapat dilihat pada lampiran IV halaman 127.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Menurut Ghozali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik White.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Dalam penelitian ini

untuk mendeteksi uji autokorelasi dengan cara Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3

Pengambilan keputusan Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No decision | $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_U < d < 4 - d_U$ |

Ket : d_U : durbin Watson upper; d_L : durbin Watson lower

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak ada kesimpulan.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk mengetahui normalitas data.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel (variabel X

dan variabel Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

b. Korelasi berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan.

4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Regresi Linear Berganda

Metode menilai *Goodness of Fit Suatu Model Regresi*

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistic t.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (ROA) dengan menganggap

variabel independen (NWC, CR, DER, TATO) lainnya konstan, uji t untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (NWC, CR, DER, TATO) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (ROA).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

| | NWC | CR | DER | TATO |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| NWC | 1.000000 | -0.176721 | 0.201487 | -0.405522 |
| CR | -0.176721 | 1.000000 | -0.430152 | 0.206832 |
| DER | 0.201487 | -0.430152 | 1.000000 | -0.662442 |
| TATO | -0.405522 | 0.206832 | -0.662442 | 1.000000 |

Jadi dari gambar di atas dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji White

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 3.361699 | Prob. F(14,3) | 0.1734 |
| Obs*R-squared | 16.92138 | Prob. Chi-Square(14) | 0.2604 |
| Scaled explained SS | 11.08523 | Prob. Chi-Square(14) | 0.6793 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menampilkan hasil uji White menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 0.2604 lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji Breusch-Pagan-Godfrey mengindikasikan tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

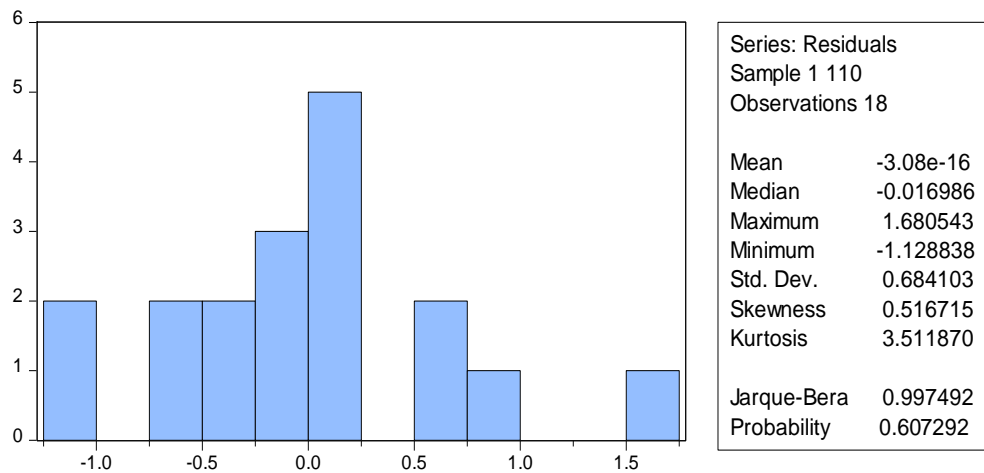
| Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 03/29/21 Time: 21:47 Sample (adjusted): 1 168 Included observations: 168 | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| NWC | -2.85E-09 | 1.64E-07 | -0.017362 | 0.9864 |
| CR | -0.014838 | 0.004337 | -3.421228 | 0.0046 |
| DER | -0.585169 | 0.706792 | -0.827922 | 0.4227 |
| TATO | -0.220555 | 0.586203 | -0.376243 | 0.7128 |
| C | 12.50245 | 1.223511 | 10.21850 | 0.0000 |
| R-squared | 0.542777 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | 0.402093 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 0.782301 | Akaike info criterion | | 2.576980 |
| Sum squared resid | 7.955940 | Schwarz criterion | | 2.824305 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -18.19282 | Hannan-Quinn criter. | 2.611083 |
| F-statistic | 3.858124 | Durbin-Watson stat | 2.065577 |
| Prob(F-statistic) | 0.027973 | | |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.065577. nilai DW sebesar 2.065577 ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 0.05 (5%), jumlah amatan (T)=168 dan K (jumlah variabel independen) sebesar 4, maka diperoleh nilai d_u sebesar 1.796 dan nilai d_l sebesar 1.699, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $d_u < d < 4 - d_u$, maka diperoleh hasil ($1.796 < 2.066 < 4 - 1.796$). nilai d sebesar 1.896 lebih besar dari batas atas atau upper bound (d_u) sebesar 1.796 dan nilai d sebesar 2.066 lebih kecil dari ($4 - d_u$) sebesar ($4 - 1.796$) = 2.2034, oleh karena itu, kita menolak H_A yang menyatakan ada autokorelasi. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi karena berdasarkan Tabel 4.4 pengambilan keputusan Durbin Watson dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

d. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram-Normality test



Berdasarkan gambar 4.2 diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0.997492 dan signifikan dengan nilai probability sebesar 0.607292. oleh karena itu, dapat disimpulkan H_a yang menyatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal dapat terpenuhi karena nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.60 > 0.05$).

3. Uji Korelasi

a. Uji Korelasi Sederhana

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Sederhana

| | ROA | NWC | CR | DER | TATO |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | -0.220298 | -0.705808 | -0.084147 | 0.123812 |
| NWC | -0.220298 | 1.000000 | 0.488900 | -0.626007 | -0.169049 |
| CR | -0.705808 | 0.488900 | 1.000000 | -0.157612 | -0.201234 |
| DER | -0.084147 | -0.626007 | -0.157612 | 1.000000 | -0.225322 |
| TATO | 0.123812 | -0.169049 | -0.201234 | -0.225322 | 1.000000 |

b. Uji Korelasi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Berganda

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/29/21 Time: 22:13 | | | | |
| Sample (adjusted): 1 168 | | | | |
| Included observations: 168 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 12.50245 | 1.223511 | 10.21850 | 0.0000 |
| NWC | -2.85E-09 | 1.64E-07 | -0.017362 | 0.9864 |
| CR | -0.014838 | 0.004337 | -3.421228 | 0.0046 |
| DER | -0.585169 | 0.706792 | -0.827922 | 0.4227 |
| TATO | -0.220555 | 0.586203 | -0.376243 | 0.7128 |
| R-squared | 0.542777 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | 0.402093 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 0.782301 | Akaike info criterion | | 2.576980 |
| Sum squared resid | 7.955940 | Schwarz criterion | | 2.824305 |
| Log likelihood | -18.19282 | Hannan-Quinn criter. | | 2.611083 |
| F-statistic | 3.858124 | Durbin-Watson stat | | 2.065577 |
| Prob(F-statistic) | 0.027973 | | | |

4. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Working Capital*
(NWC)

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/29/21 Time: 22:15 | | | | |
| Sample (adjusted): 1 168 | | | | |
| Included observations: 168 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 12.02773 | 0.449375 | 26.76544 | 0.0000 |
| NWC | -1.22E-07 | 1.35E-07 | -0.903386 | 0.3797 |
| R-squared | 0.048531 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | -0.010936 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 1.017229 | Akaike info criterion | | 2.976481 |
| Sum squared resid | 16.55609 | Schwarz criterion | | 3.075412 |
| Log likelihood | -24.78833 | Hannan-Quinn criter. | | 2.990123 |
| F-statistic | 0.816106 | Durbin-Watson stat | | 1.126212 |
| Prob(F-statistic) | 0.379721 | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 12.02773 - 1.2207NWC$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Working Capital (NWC)* sebesar (-12207), artinya jika *Net Working Capital (NWC)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* menurun sebesar (-1.2207). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Net Working Capital (NWC)* maka akan diikuti penurunan *Profitabilitas (ROA)*.

- a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Asset (CR)* dapat dilihat pada lampiran IV halaman 131 sebagaimana tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Asset (CR)*

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/29/21 Time: 22:21 | | | | |
| Sample (adjusted): 1 168 | | | | |
| Included observations: 168 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 11.88921 | 0.181554 | 65.48588 | 0.0000 |
| CR | -0.013879 | 0.003482 | -3.985343 | 0.0011 |
| R-squared | 0.498164 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | 0.466800 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 0.738758 | Akaike info criterion | | 2.336747 |
| Sum squared resid | 8.732218 | Schwarz criterion | | 2.435677 |
| Log likelihood | -19.03072 | Hannan-Quinn criter. | | 2.350388 |
| F-statistic | 15.88296 | Durbin-Watson stat | | 1.874661 |
| Prob(F-statistic) | 0.001064 | | | |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Curren Ratio (CR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 11.8892 - 0.013879CR$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Curren Ratio (CR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Curren Ratio (CR)* sebesar -0.013879, artinya jika *Curren Ratio (CR)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* menurun sebesar -0.013879. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Curren Ratio (CR)* maka akan diikuti penurunan *Profitabilitas (ROA)*.

- c. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)* dapat dilihat pada lampiran IV halaman 132 sebagaimana tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)*

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/29/21 Time: 22:24 | | | | |
| Sample (adjusted): 1 110 | | | | |
| Included observations: 18 after adjustments | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 11.81640 | 0.461238 | 25.61884 | 0.0000 |
| DER | -0.219624 | 0.650184 | -0.337787 | 0.7399 |
| R-squared | 0.007081 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | -0.054977 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 1.039151 | Akaike info criterion | | 3.019124 |
| Sum squared resid | 17.27735 | Schwarz criterion | | 3.118054 |
| Log likelihood | -25.17211 | Hannan-Quinn criter. | | 3.032765 |
| F-statistic | 0.114100 | Durbin-Watson stat | | 1.003644 |
| Prob(F-statistic) | 0.739915 | | | |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 11.164 - 0.219624DER$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Dept Equity Ratio (DER)* sebesar (-0.219624), artinya jika *Dept Equity Ratio (DER)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* meningkat sebesar (-0.219624). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Dept Equity Ratio (DER)* maka akan diikuti peningkatan *Profitabilitas (ROA)*.

- d. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dapat dilihat pada lampiran IV halaman 132 sebagaimana Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)*

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/29/21 Time: 22:28 | | | | |
| Sample (adjusted): 1 168 | | | | |
| Included observations: 168 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 11.31137 | 0.786180 | 14.38775 | 0.0000 |
| TATO | 0.343789 | 0.688836 | 0.499087 | 0.6245 |
| R-squared | 0.015329 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | -0.046213 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 1.034825 | Akaike info criterion | | 3.010782 |
| Sum squared resid | 17.13382 | Schwarz criterion | | 3.109712 |
| Log likelihood | -25.09704 | Hannan-Quinn criter. | | 3.024423 |
| F-statistic | 0.249087 | Durbin-Watson stat | | 1.176218 |
| Prob(F-statistic) | 0.624511 | | | |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 11.3114 + 0.34379TATO$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Profitabilitas (ROA) adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.34379 artinya jika *Total Asset Turn Over (TATO)* meningkat satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* meningkat sebesar 0.34379. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)* maka akan diikuti peningkatan *Profitabilitas (ROA)*.

5. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada lampiran IV halaman 133 sebagaimana Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

| Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 03/29/21 Time: 22:35 Sample (adjusted): 1 168 Included observations: 168 | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 12.50245 | 1.223511 | 10.21850 | 0.0000 |
| NWC | -2.85E-09 | 1.64E-07 | -0.017362 | 0.9864 |
| CR | -0.014838 | 0.004337 | -3.421228 | 0.0046 |
| DER | -0.585169 | 0.706792 | -0.827922 | 0.4227 |
| TATO | -0.220555 | 0.586203 | -0.376243 | 0.7128 |
| R-squared | 0.542777 | Mean dependent var | | 11.68438 |
| Adjusted R-squared | 0.402093 | S.D. dependent var | | 1.011713 |
| S.E. of regression | 0.782301 | Akaike info criterion | | 2.576980 |
| Sum squared resid | 7.955940 | Schwarz criterion | | 2.824305 |
| Log likelihood | -18.19282 | Hannan-Quinn criter. | | 2.611083 |
| F-statistic | 3.858124 | Durbin-Watson stat | | 2.065577 |
| Prob(F-statistic) | 0.027973 | | | |

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Net Working Capital (NWC)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9864 dan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0046, *Dept Equity Ratio (DER)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4227 dan *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7128. *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. *Net Working Capital (NWC)*, *Dept Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* karena nilai probabilitas lebih dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas (ROA)* secara parsial dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)* dan tidak dipengaruhi oleh *Net Working Capital (NWC)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. dengan persamaan matematis:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 12.50245 - 2.8509\text{NWC} - 0.014838\text{CR} - 0.0585169\text{DER} - 0.220555\text{TATO}$$

Dari rumus diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 12.50245 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* dianggap konstan maka rata-rata *Profitabilitas (ROA)* sebesar 12.50245.
- b. Koefisien regresi *Net Working Capital (NWC)* sebesar -2.8509 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Net Working Capital (NWC)* maka *Profitabilitas (ROA)* akan menurun sebesar -2.8509. hal ini

menandakan bahwa modal kerja yang rendah akan di ikuti dengan penurunan *Profitabilitas* karena dengan modal kerja yang rendah segala kebutuhan perusahaan tidak dapat terpenuhi sehingga *Profitabilitas* akan turun.

- c. Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar -0.0148388 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio (CR)* maka *Profitabilitas (ROA)* akan menurun sebesar -0.0148388. Hal ini menandakan bahwa pembayaran hutang yang rendah menandakan *Profitabilitas* yang rendah pula karena dengan *Profitabilitas* yang rendah perusahaan tidak dapat membayar hutang.
- d. Koefisien regresi *Dept Equity Ratio (DER)* sebesar -0.55169 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Dept Equity Ratio (DER)* maka *Profitabilitas (ROA)* akan naik sebesar 0.55169. Hal ini menandakan jika utang perusahaan menurun maka *Profitabilitas* naik karena *Profitabilitas* yang tinggi akan digunakan untuk membayar hutang tersebut sehingga hutang akan segera lunas.
- e. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar -0.220555 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turn Over (TATO)* maka *Profitabilitas (ROA)* akan menurun sebesar -0.220555. Hal ini menandakan jika suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih sedikit maka *Profitabilitas (ROA)* akan turun atau tidak naik akibatnya perusahaan sulit untuk berkembang karena *Profitabilitas* yang sedikit.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² sebesar 0.40, hal ini berarti 40% variasi *Profitabilitas (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independent *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*, sedangkan sisanya (100% - 40% = 60%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.782, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

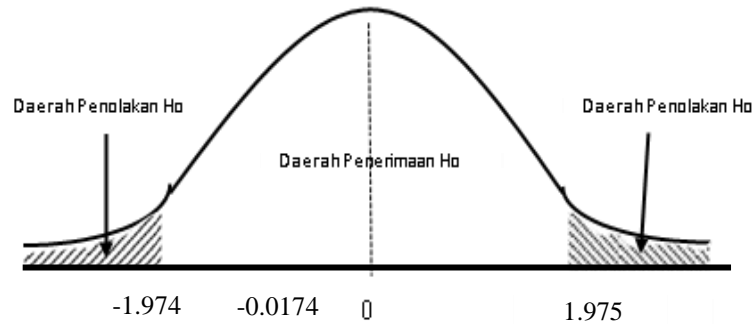
Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.0174) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.96 > 0.05) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Statistik t *Net Working Capital (NWC)*

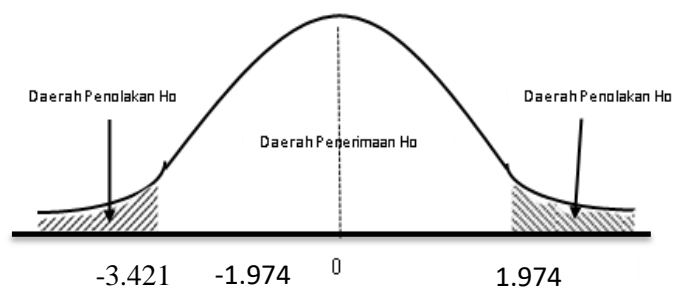


b. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-3.421) > ttabel$ sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0046 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

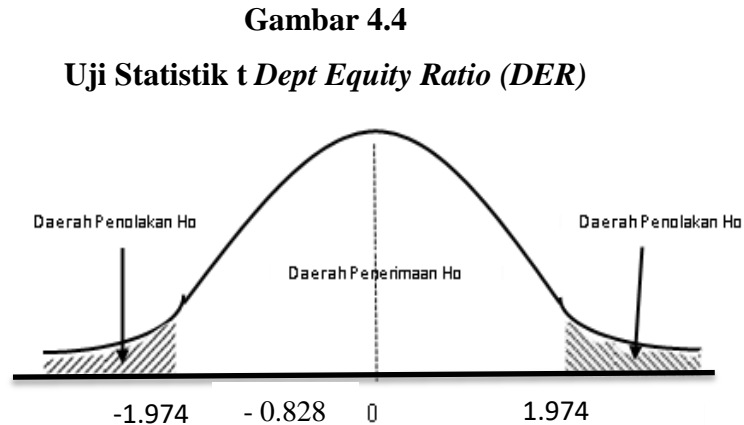
Gambar 4.3
Uji Statistik t *Current Ratio (CR)*



c. Pengaruh *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Dept Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai thitung sebesar $-0.828 < t_{tabel}$ sebesar -1.974 dan nilai probabilitas sebesar $(0.4227 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Dept Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Dept Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

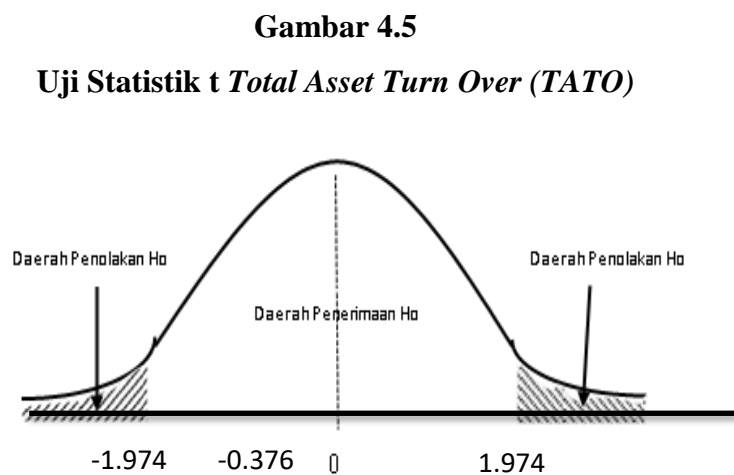


d. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-0.03762) < t_{tabel}$ sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.71 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset*

Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

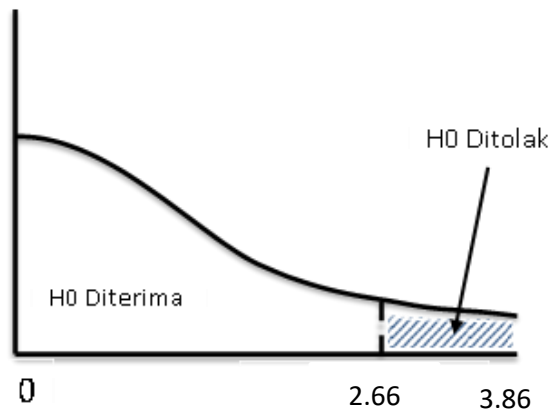


8. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai fhitung sebesar (3.858) > ftabel sebesar (2.66) dengan probabilitas (Prob FStatistic) sebesar (0.02 < 0.05). oleh karena itu probabilitas kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Net Working Capital (NWC)*, *Curren Rasio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Uji Statistik F



Pembahasan

Variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-0.017) < t_{\text{tabel}}$ sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.986 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-3.421) > t_{\text{tabel}}$ sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0046 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a terima dan H_0 tolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO iGRADE atau *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Dept Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai thitung -0.828 sebesar -0.828 ttabel sebesar 1.974 dan nilai probabilitas sebesar $(0.423 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Dept Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Dept Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-0.376) < ttabel$ sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.692 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul faktor determinan pergerakan harga saham islamic indeks periode 2007 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Probabilitas* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Probabilitas*.
3. *Dept Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Dept Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
4. *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
6. Uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $(3.86) > f_{tabel}$ sebesar (2.66) dengan probabilitas ($\text{Prob } F\text{-Statistic}$) sebesar $(0.028 < 0.05)$. oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan-perusahaan Indeks

PEFINDO i-GRADE periode 2007 – 2018 karena dari hasil penelitian ini ada 60% fakto-faktor lain yang mempengaruhi *Profitabilitas (ROA)*. Selain itu menambah populasi dan periode dalam pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

2. Bagi investor dan calon investor, nantinya dalam membeli saham perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio-rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan tepat untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini investor dan calon investor dapat lebih memperhatikan variabel *Net Working Capital (NWC)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* karena tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan-perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE. *Curren Ratio (CR)* tidak perlu menjadi perhatian utama karena rasio ini berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan-perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE.

3. Bagi manajemen

a. Harap memperhatikan tingkat modal kerja perusahaan karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* artinya semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan perusahaan investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif.

b. Harap memperhatikan tingkat hutang perusahaan karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa hutang tidak

berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif.

c. Harap memperhatikan tingkat penjualan bersih perusahaan karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* artinya semakin rendah perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif.

4. Bagi perusahaan, pihak perusahaan harus terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi serta perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen supaya *Profitabilitas (ROA)* tetap stabil dan meningkat terus menerus.

5. Bagi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris) dengan penelitian ini untuk dapat meningkatkan koleksi jurnal serta dapat memberikan tambahan wacana guna penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor determinan harga saham serta menambah referensi daftar pustaka yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Yasin, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 120–135.
- Ademi, F., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andra, Y. Y., & Lidya, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- David, Alda, Enjelina, Irwanto, E., & Salim, M. (2020). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 6(2), 61–74.
- Dewantara, M., Efek, B., & Tahun, I. (2017). *Manajemen dewantara*. 1(2), 25–37.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/4655/3552>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 14, 1584–1613.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Endah, W., Siti, N., & Titisari Hendra, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. 18(01), 130–139.
- Fadila, Z. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bej periode 2014-2018. *zakia fadila dosen politeknik unggul lp3m*. 3(4), 88–95.
- Fedri, R. (2019). Analisis Kelayakan Inventory Asset Food And Beverege Service Terhadap Pengembangan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Pada Hotel Pusako Bukittinggi. XIII(2), 102–114.

- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). 58(2), 119–128.
- Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013. 2(2).
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). Basic Econometrics. Forth Edition. Singapura: McGraw-Hill.
- Gusti, N. I., Rudangga, G., & Merta, S. (2016). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia . Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi. 5(7), 4394–4422.
- Handriani, E. (2011). Application Diversification Of Social Responsibility (SRD) For Creation Firm Value (pp. 1–18).
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang. 2(1), 113–130.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 5(2), 541–552.
- Jumhana, R. C. S. (2017). PT Surya Toto Indonesia. 1(2), 54–73.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Raja Wali Pers, Jakarta.
- Khalikussabir, Arinta, W. L., & Mardani, R. M. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017- 2019. 82–97.
- Leonardus, L. I., M, S. B., & dan Hendro Sasongko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(3), 458–465.

- Lesmono, & Andrei, M. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 254–269.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Working Capital , Cash Flow , dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univer. 24, 1474–1502.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI* Volume, XVI(1), 163–175.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. 3.
- Makky, A. F., Salim, A. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 1–14.
- Meidiyustiani Rinny. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. 5(2), 41–59.
- Meira Yustina. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.
- Mumun, M., & Yanti. (2016). *Buana Akuntansi Buana Akuntansi*. 5(1), 79–92.
- Mutiara, T., & Sri Murni, V. R. P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16519>
- Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Oktaviani, F. M. dan C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Menengah Di Indonesia. 18(1), 11–24.
- Olfimarta, D., Sulaksono, S., & Wibowo, A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99.
- Pangkong, C. M., Lambey, L., & Afandi, D. (2017). The Impact Of Activity Ratio And Liquidity Ratio Against Changes Profit Based ON. 5(2), 955–963.